
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKIT TIMAH**

Riski Novera Yenita⁽¹⁾, Fadilla⁽²⁾

^(1,2)Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah,
Jalan Parit Indah No. 38 Kota Pekanbaru,

*email :qynas85@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan pembunuh anak-anak terbesar keempat di dunia dengan jumlah korban bisa mencapai 500 ribu jiwa per tahun. Tingkat kematian (CFR) wabah diare di Indonesia diperkirakan sebesar 1%. Sanitasi serta perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88 persen kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. Survei ini merupakan studi *cross-sectional* analitik. Survei dilakukan di Puskesmas Bukit Timah. Populasi penelitian terdiri dari 120 individu dan 93 sampel. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,004), faktor makanan (p -value = 0,014) dan prevalensi diare. anaknya yang berusia di bawah 5 tahun di Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. ditunjukkan dan tidak ada hubungan antara faktor lingkungan (p -value = 0,620) dan sosial ekonomi (p -value = 0,058) dengan prevalensi diare pada balita di Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Lingkungan, Sosial Ekonomi, Diare

ABSTRACT

The mortality rate (CFR) from diarrheal outbreaks in Indonesia is estimated at 1%. This study aims to identify the factors associated with diarrhea outbreaks in his children under the age of five at the Bukit Timah Health Center in Dumai City. This survey is an analytical survey by cross-sectional design. The survey was conducted at the Bukit Timah Health Centre. The study population consisted of 120 individuals with 93 samples. The statistical test used in this study is the chi-square test with a confidence rate of 95. The analysis showed an association between knowledge (p -value = 0.004), dietary factors (p -value = 0.014) and the incidence of diarrhea among his children under 5 years of age at Bukit Timah Health Center in Dumai City. , and there was no association between environmental (p -value = 0.620) and socio-economic (p -value = 0.058) factors with the incidence of diarrhea in his children under 5 years of age at Bukit Timah Health Center, Dumai City. . We hope that Bukit Timah Health Center personnel will provide advice to increase mothers' knowledge of diarrhea in infants.

Keyword : Knowledge, environment, socio-economy

PENDAHULUAN

Diare adalah penyebab utama keempat kematian pada anak-anak di seluruh dunia, membunuh 500.000 orang setiap tahun. Hingga 42 persen kematian akibat diare dapat terjadi di Nigeria dan India. Ini disebabkan oleh bakteri seperti rotavirus dan kolera, yang menyebar melalui air yang terkontaminasi (Anwar, 2017). Angka kematian (CFR) saat KLB Di Indonesia diare diperkirakan 1%, kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat wabah sebesar 0,40%, sedangkan pada tahun 2017 CFR diare pada saat wabah menurun dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 1,97% (Kemenkes RI, 2018).

Sanitasi yang baik merupakan salah satu prasyarat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Sanitasi yang memadai, sebagaimana tercermin dalam memiliki septic tank sendiri, merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Kondisi sanitasi yang buruk merupakan tempat berkembang biaknya penyakit menular yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan di masyarakat, terutama pada anak di bawah usia 5 tahun yang masih rentan terhadap penyakit. Pelaksanaan layanan sanitasi yang memadai merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Untuk anak-anak, sanitasi yang buruk memiliki konsekuensi yang lebih buruk. Praktik sanitasi dan kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman bertanggung jawab atas 88 persen kematian terkait diare pada anak-anak di seluruh dunia. (KPPPA, 2018). Banyak faktor yang dapat menyebabkan kejadian diare pada balita seperti adanya infeksi yang disebabkan bakteri, virus dan parasit. Atau adanya gangguan absorpsi pada usus (malabsorpsi), alergi, keracunan bahan kimia atau adanya racun yang terkandung dalam makanan, imunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lain (Azis,

2006). Faktor penyebab diare akut pada balita antara lain faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan yang dimakan (Widyono, 2011).

Penelitian Azkiya pada tahun 2014 ditemukan bahwa sarana air bersih yang tidak memenuhi standar berisiko 1,8 kali lipat menyebabkan diare pada anak di bawah usia 5 tahun. Salah satu sarana air minum (SAB) yang memiliki dampak signifikan terhadap terjadinya diare adalah sumber air minum. Bayi yang mengkonsumsi air minum yang sesuai memiliki risiko 2,61 kali lebih besar terkena diare dibandingkan dengan bayi yang mengkonsumsi air minum yang sesuai. Studi Febriant (2019) menemukan bahwa secara statistik terdapat keterkaitan antara keduanya faktor ekonomi dengan kejadian diare pada balita (*p value* = 0,033), ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu tentang lingkungan sehat dengan kejadian diare pada balita (*p value* = 0,045) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita (*p value* = 0,028).

Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Riau dari tahun 2014 diangka 11 menjadi 3 di tahun 2018. Penyebab kematian neonatal (29hari-11 bulan) tahun 2018 di Provinsi Riau disebabkan oleh pneumoni, diare dan ikterus. Diare pada balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Riau rata-rata mencapai 4,5% dari target 656.733 orang. Pelayanan kasus Indragiri Hulu untuk kasus diare sangat tinggi dan Meranti (8%). Sedangkan layanan kasus diare Kota Dumai sebesar 6,7% (Dinkes Provinsi Riau, 2019).

Angka Kesakitan Diare semua umur di Kota Dumai selama tahun 2018 sebanyak 8,550 penderita atau IR sebesar 270/1000 penduduk dan Angka kematian 0 atau CFR = 0 %.

Dibandingkan dengan target program tahun 2018 sebesar 214 kasus diare IR per 1.000 penduduk, kegiatan diare IR di Kota Dumai masih di bawah target. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah sendiri, di tahun 2018 mengalami peningkatan kasus diare di 2 kelurahan yaitu pada tahun 2018 sebanyak : 280 kasus dan ada peningkatan kasus di tahun 2019 sebanyak : 289 kasus.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *crosssectional*, dengan melakukan pengukuran dan pengamatan antara faktor risiko dengan penyakit pada saat bersamaan (sekali waktu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak kecil di wilayah kerja puskesmas bukit timah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. Data yang diambil yaitu lingkungan, pengetahuan, social ekonomi, makanan dan kejadian diare, Untuk informasi lebih lanjut, lihat analisis univariat dan bivariat berikut:

Analisis Univariat

Faktor Lingkungan Responden
Tabel 1. Distribusi Pada Frekuensi Responden menurut Faktor Lingkungan

No	Lingkungan	F	%
1.	Baik	59	63,4
2.	Kurang Baik	34	36,6
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 1. dapat di ketahui bahwa dari 93 responden dengan kriteria lingkungan baik sebanyak 63,4% dan dengan kriteria lingkungan kurang baik 36,6%.

Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Pada Frekuensi Responden menurut Pengetahuan

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	25	26,9
2.	Sudah Cukup	35	37,6
3.	Kurang	33	35,5
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 2. dapat di ketahui bahwa dari 93 responden berpengetahuan cukup sebanyak 37,6% , berpengetahuan kurang sebanyak 35,5 % dan berpengetahuan baik sebanyak 26,9%.

Sosial Ekonomi Responden

Tabel 3. Distribusi Pada Frekuensi Responden menurut Sosial Ekonomi

No	Sosial Ekonomi	F	%
1.	\geq UMK	51	54,8
2.	$<$ UMK	42	45,2
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 3. sudah di ketahui bahwa dari 93 responden memiliki berstatus sosial ekonomi \geq UMK sebanyak 54,8% dan berstatus sosial ekonomi $<$ UMK sebanyak 41,7%.

Makanan Responden

Tabel 4. Distribusi Pada Frekuensi Responden menurut Makanan

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	56	60,2
2.	Kurang Baik	37	39,8
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 4. dapat di ketahui bahwa dari 93 responden memiliki faktor makanan baik sebanyak 60,2% dan memiliki faktor makanan kurang baik 39,8%.

Kejadian Diare

Tabel 5. Distribusi Pada Frekuensi Responden menurut Kejadian Diare

No	Kejadian Diare	F	%
1.	Tidak Diare	51	54,8
2.	Diare	42	45,2
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 5. sudah di ketahui bahwa dari 93 responden tidak mengalami kejadian diare sebanyak 54,8% dan mengalami kejadian diare sebanyak 45,2%.

Analisis Bivariat Faktor Lingkungan Responden

Tabel 6. Hubungan Pada Faktor Lingkungan Responden Dengan Kejadian Diare

Lingkungan	Kejadian Diare				Total	P value
	Tidak Diare		Diare			
	F	%	f	%		
Baik	34	57,6	25	42,4	59	100
Kurang Baik	17	50	17	50	34	100
Total	51	54,8	42	45,2	93	100

Berdasarkan tabel 6. sudah di ketahui bahwa mayoritas responden memiliki faktor lingkungan dengan kriteria baik dan tidak mengalami kejadian diare sebanyak 57,6%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah 0,620 yang berarti p-value 0,620 > alpha 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara faktor lingkungan responden dengan prevalensi diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

Faktor Pengetahuan Responden

Tabel 7. Hubungan Faktor Pengetahuan Responden Dengan Kejadian Diare

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total	P value
	Tidak Diare		Diare			
	f	%	F	%		
Baik	19	76,0	6	24,0	25	100
Cukup	21	60,0	14	40,0	35	100
Kurang	11	33,3	22	66,7	33	100
Total	51	54,8	42	45,2	93	100

Berdasarkan tabel 7. dapat di ketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dan tidak mengalami kejadian diare sebanyak 76,0%. Hasil uji statistik menunjukkan p value yang di peroleh adalah 0,000, ini menunjukkan p value 0,004 < alpha 0,05, artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan responden dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

Faktor Sosial Ekonomi Responden

Tabel 8. Hubungan Pada Faktor Sosial Ekonomi Responden Dengan Kejadian Diare

Sosial Ekonomi	Kejadian Diare				Total	P value
	Tidak Diare		Diare			
	f	%	F	%		
≥ UMK	33	64,7	18	35,3	51	100
< UMK	18	42,9	24	57,1	42	100
Total	51	54,8	42	45,2	93	100

Berdasarkan tabel 8. dapat di ketahui bahwa mayoritas responden berstatus sosial ekonomi ≥ UMK dan tidak mengalami kejadian diare sebanyak 64,7%. Hasil uji statistik menunjukkan p value yang di peroleh adalah 0,058, ini menunjukkan p value 0,058 > alpha 0,05, artinya tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi reponden dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

Faktor Makanan Responden

Tabel 9. Hubungan Faktor Makanan Responden Dengan Kejadian Diare

Makanan	Kejadian Diare				Total		p value
	Tidak Diare		Diare				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	37	66,1	19	33,9	56	100	0,014
Kurang Baik	14	37,8	23	62,2	37	100	
Total	51	54,8	42	45,2	93	100	

Berdasarkan tabel 9. sudah di ketahui bahwa mayoritas responden memiliki faktor makanan baik dan 66,1% tidak mengalami diare. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah 0,014, menunjukkan p-value sebesar 0,014 < alpha 0,05 artinya ada hubungan antara faktor makanan responden dengan prevalensi diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan hasil penelitian dengan literature review dan jurnal penelitian tentang diare. Pembahasan peneliti tentang hubungan faktor lingkungan, faktor pengetahuan, faktor sosial ekonomi dan faktor makanan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai adalah sebagai berikut :

Hubungan Pada Faktor Lingkungan Responden Dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah 0,620 yang berarti p-value 0,620 > alpha 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara faktor lingkungan responden dengan prevalensi diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. Hal yang sama didapatkan oleh Samiyati (2019), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor lingkungan (sumber air minum p=0,060, saluran

pembuangan limbah p=1,000, dan jenis lantai rumah p=0,497) dengan kejadian diare pada balita.

Menurut Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2010), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku, maka perilaku itu sendiri ditentukan atau terdiri dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi. (faktor predisposisi) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, keyakinan, nilai, dll., faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan atau kurangnya fasilitas atau sumber daya, dan faktor penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku pejabat mewujudkan kelompok afinitas dalam perilaku orang.

Menurut asumsi peneliti lingkungan Tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada anak kecil, karena disarankan agar peneliti hanya mengajukan pertanyaan selama penelitian berupa kondisi rumah, tersedianya sarana air bersih, limbah yang berasal dari rumah tanpa memberikan pertanyaan ataupun melakukan pengujian pada persyaratan air minum lainnya. Air minum yang aman harus memenuhi persyaratan fisik, syarat bakteriologis dan syarat kimia. Kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan saja tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pengetahuan, sikap, makanan yang dikonsumsi oleh balita atau faktor lainnya.

Hubungan Pada Faktor Pengetahuan Responden Dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik menunjukkan p value yang di peroleh adalah 0,000, ini menunjukkan p value 0,004 < alpha 0,05, artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan responden dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. Hal ini sejalan

dengan penelitian Arsurya (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang ($p=0,042$).

Informasi dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Dengan informasi lingkungan dan kesehatan yang baik, diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan yang sehat dan menentukan pilihan makanan yang sehat, termasuk kalori dan protein. Anak-anak tumbuh dengan mengonsumsi makanan yang sehat. cukup (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Hidayah (2019), penyebab utama terjadinya kejadian diare adalah minimnya pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Akibat kurangnya informasi, banyak ibu yang sepele dengan kejadian diare tersebut. Dengan demikian responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah responden yang benar tahu dengan kejadian diare. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang kebanyakan tidak tahu dengan kejadian diare. Mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita, didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

Menurut asumsi peneliti jika pengetahuan seseorang tersebut baik maka ia mendorong seseorang berperan aktif dalam melakukan hal-hal positif sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang mengetahui dampak penyakit yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan perilaku kesehatan maka akan membuat orang tersebut takut dan melakukan hal-hal yang dapat menghindarinya dari penyakit.

Hubungan Pada Faktor Sosial Ekonomi Responden Dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik menunjukkan p value yang di peroleh adalah 0,058, ini menunjukkan p value $0,058 > \alpha$ 0.05, artinya tidak ada hubungan antara faktor sosial ekonomi reponden dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

Hal yang sama juga didapatkan oleh Amaliya (2010), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan kejadian diare di Kelurahan Ciputat Timur ($p=0,028$). Menurut asumsi peneliti selain sosial ekonomi diare juga dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti pengetahuandan sikap ibu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu tentang diare dan sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita.

Hubungan Pada Faktor Makanan Responden Dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik menunjukkan p value yang di peroleh adalah 0,014, ini menunjukkan p value $0,014 < \alpha$ 0,05, artinya ada hubungan antara faktor makanan reponden dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyowati (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan perilaku ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang ($p=0,000$). Hasil yang berbeda didapatkan oleh Wati (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara personal hygiene dan sanitasi dengan diare pada balita menunjukkan bahwa personal hygiene dan sanitasi makanan sebagai faktor resiko penyakit diare pada balita.

Faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran bakteri dan meningkatkan risiko diare antara lain pemberian ASI eksklusif selama bulan pertama kehidupan, tidak mencuci botol susu anak, penyimpanan makanan yang tidak tepat, penggunaan air minum yang terkontaminasi, tidak mencuci tangan saat memasak, makan, sebelum makan. . anak-anak, setelah buang air besar, setelah mengeluarkan tinja anak dan pembuangan tinja yang benar setelah dikeluarkan (Soemirat, 2010).

Menurut peneliti, hal tersebut sesuai dengan teori bahwa Diare dapat dicegah dengan mencuci tangan sampai bersih dengan sabun pada lima waktu penting (sebelum makan, setelah buang air besar, sebelum menyentuh anak, setelah membersihkan balita setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan atau menyajikannya kepada siapapun), makan makanan yang bersih dan sehat, air atau air yang telah mengalami pengolahan. Kesehatan anak kecil sangat bergantung pada nutrisi. Jika makanan yang dimakan tidak higienis, maka anak mudah terkena penyakit salah satunya diare. Semakin positif perilaku ibu terkait higiene makanan, semakin sedikit diare yang dialami anak kecil.

SIMPULAN

Mayoritas responden berumur memiliki kriteria lingkungan baik, berpengetahuan cukup, memiliki sosial ekonomi \geq UMK, memiliki faktor makanan baik dan tidak mengalami kejadian diare. Tidak ada hubungan antar faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai. Ada hubungan antara faktor pengetahuan dan faktor makanan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dan Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.
- Anwar, Firdaus. (2017). *Kematian Anak-anak di Dunia Akibat Diare Berkurang Sepertiga*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3519501/kematian-anak-anak-di-dunia-akibat-diare-berkurang-sepertiga>
- Amabel,S. (2011). *Diare Pada Anak*. <https://ml.scribd.com/doc/61043992/Diare-pada-Anak>
- Amalia, L. (2010). Hubungan factor Lingkungan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Pisangan Ciputat Timur Bulan Agustus 2010. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25965/1/LYDIA%20AMALIYA-fkik.pdf>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsurya, Yessi. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Artikel Penelitian <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Ayu, Angsyi. (2018). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Azkiya (2014). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor Tahun 2014*. <https://adoc.tips/faktor-yang-berpengaruh-terhadap-kejadian-diare-pada-balita-.html>

- Benedicto, Allert JN. (2018). *Pilihan Makanan untuk Anak Diare, Penting Diketahui Orangtua*. <https://www.alodokter.com/pilihan-makanan-untuk-anak-diare-penting-diketahui-orangtua>
- Depkes RI. (2011). *Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Kota Dumai (2019). *Profil Kesehatan Riau 2018*. Dumai: Dinas Kesehatan Kota Dumai.
- Dinkes Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Riau 2018*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Febrianti, Arly. (2019). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat Dan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang*. *Journal Of Midwifery And Nursing* Volume 1 No.3 Agustus 2019 e-ISSN2656-0739